

**PERKAWINAN CAMPURAN ORANG BATAK DENGAN WARGA  
NEGARA ASING DI KELURAHAN TUK-TUK SIADONG KECAMATAN  
SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**MUTIARA SARAGI NAPITU**

**07021181520031**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PERKAWINAN CAMPURAN ORANG BATAK DENGAN  
WARGA NEGARA ASING DI KELURAHAN TUK-TUK  
SIADONG KECAMATAN SIMANINDO KABUPATEN  
SAMOSIR  
SKRIPSI

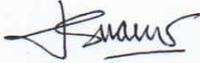
Oleh:  
MUTIARA SARAGI NAPITU  
07021181520031

Indralaya, September 2019

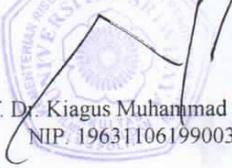
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP. 195808251982031003

  
Dra. Yusnaini, M.Si.  
NIP. 196405151993022001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

  
Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.  
NIP. 196311061990031001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perkawinan Campuran Orang Batak Dengan Warga Negara Asing Di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 September 2019.

Indralaya, September 2019

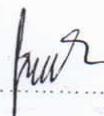
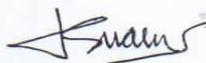
Ketua:

1. Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP. 195808251982031003



Anggota:

1. Dra. Yusnaini, M.Si.  
NIP. 196405151993022001
2. Dr. Mulyanto, MA.  
NIP. 195611221983031002
3. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos  
NIP. 198209112006042001



Mengetahui,  
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S. Sos., M. Si.  
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderajaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
 Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Saragi Napitu  
 NIM : 07021101520031  
 Jurusan : Sosiologi  
 Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat  
 Judul Skripsi : Perkawinan Campuran Orang Batak Dengan Warga Negara Asing di Kelurahan Tuk-tuk Siadong Kecamatan Simaindo Kabupaten Sumsel.  
 Alamat : Jl. Kandis - Pasar Minggu Km 01 Riau - Pekanbaru

No.HP : 082106041415

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 01, Oktober 2019  
 Yang buat pernyataan,



*Mutiara Saragi Napitu*

Mutiara Saragi Napitu  
 NIM 07021101520031



## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Perkawinan Campuran Orang Batak Dengan Warga Negara Asing di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perkawinan campuran orang batak yang berlangsung dengan warga negara asing di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif untuk menggambarkan proses dan penyebab terjadinya perkawinan campuran. Dalam penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan tujuan mendapatkan informasi lebih mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alferd Schut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang Batak di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir memaknai perkawinan campuran sebagai makna cinta yang menyatukan dua budaya yang berbeda. Hal tersebut ditandai dengan adanya sikap saling menghargai dan saling terbuka dengan adanya hal tersebut perkawinan menarik, bahagia, menghargai perbedaan dan saling pengertian, kompleks dan indah.

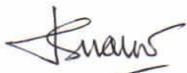
Kata Kunci: Perkawinan Campuran, Orang Batak, Warga Negara Asing.

Mengetahui/Menyetujui,

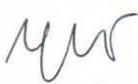
Pembimbing I

  
Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP. 195808251982031003

Pembimbing II

  
Dra. Yusnaini, M.Si.  
NIP. 196405151993022001

Ketua Jurusan Sosiologi

  
Dr. Yunindyawati, S.Sos. M. Si.  
NIP. 197506032000032001

### SUMMARY

The title of this research is "Mixed Marriage of Bataks with Foreign Citizens in the Desa Tuk-Tuk Siadong, Kec. Simanindo, Kab. Samosir". The purpose of this research is to explain how the mixed marriage of the Batak people with foreign citizens in Kab. Samosir. The kind of this research is a descriptive qualitative research, to explain the process and causes of mixed marriages. The theory of this research is the "Fenomena Theory" by i Alferd Schutz. To collect the data of this research done by doing observation, interview and documentation. To determine the informants by carried out purposively with the aim of getting more depth information due to the research problem. The results of this research showed that Batak people in the Desa Tuk-Tuk Siadong, Kec. Simanindo, Kab. Samosir interpreted the mixed marriages that engaged in mixed marriages as a means of blending two different cultures. This is indicated by the existence of mutual respect and openness with the existence of such an attractive, happy marriage, respecting differences and mutual understanding, complex and beautiful.

Keywords: Mixed Marriage, Batak People, Foreign Citizens.

Certified By,

Advisor I



Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP 195808251982031003

Advisor II



Dra. Yusnaini, M.Si.  
NIP. 196405151993022001

Head of Sociology Departement  
Faculty Of Social and Political Sciences



Dr. Yunindyawati, S.Sos. M.Si.  
NIP. 197506032000032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTO:**

❖ Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan dan bukan hanya dipikirkan.

Sebuah persembahan dariku untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa sebagai ungkapan puji dan syukurku
2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang dan doanya untukku
3. Kakakku dan adikku tersayang yang selalu memberikan semangat
4. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat serta segala nikmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Perkawinan Campuran Orang Batak Dengan Warga Negara Asing di Kelurahan Tuk-tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”** ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Tri Agus Susanto, M.S selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta nasehatnya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.S.i selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta nasehatnya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta jajaran yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Pada informan yang telah bersedia memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung.
10. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penuh, baik moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
11. Kepada kakak-kakakku tersayang yang telah memberi nasihat dan motivasi selama mengerjakan skripsi
12. Kepada keluarga besarku di Riau- Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Sahabat dan teman-teman angkatan 2015 yang telah menemani selama perkuliahan ini.
14. Teruntuk sahabat, abang, sekaligus pacar saya Gothman Tambunan S.Si yang telah menemani dan sabar menghadapi saya selama skripsi berlangsung terimakasih untuk semangat, cinta dan dukungannya.
15. Pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Indaralaya, 2019

Penulis,

Mutiara Saragi Napitu

NIM. 07021181520045

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan .....	10
1.3.1. Tujun Umum .....	10
1.3.2. Tujun Khusus .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2. Manfaat Praktis .....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1. Penelitian Terdahulu .....	11

2.2. Kerangka Pemikiran .....	16
2.2.1. Fenomenologi Alferd Schuzt .....	16
2.2.2. Perkawinan Campuran .....	21
2.2.3. Orang Batak .....	23
2.2.4. Warga Negara Asing .....	26

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian .....	30
3.2. Lokasi Peneltian .....	30
3.3. Strategi Penelitian .....	30
3.4. Fokus Penelitian .....	31
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5.1. Data Primer .....	33
3.5.2. Data Sekunder .....	33
3.6. Penentuan Informan .....	33
3.7. Peran Peneliti .....	34
3.8. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.8.1. Observasi .....	34
3.8.2. Wawancara (Interview) .....	35
3.8.3. Dokumentasi .....	35
3.9. Unit Analisis Data .....	36
3.10. Teknik Penelitian Keabsahan Penelitian .....	36
3.10.1. Triangulasi Sumber .....	36
3.10.2. Triangulasi Teknik .....	36
3.10.3. Triangulasi Waktu .....	36
3.11. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.1.1 Letak dan Luas Geografis Kabupaten Samosir .....	39
4.1.2 Kecamatan Di Kabupaten Samosir .....	40
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Simanindo .....	40
4.3 Gambaran Umum Kelurahan Tuk-Tuk Siadong .....	41
4.4 Letak dan Kondisi Geografis Tuk-Tuk Siadong .....	42
4.5 Gambaran Penduduk .....	43
4.5.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
4.5.2 Penduduk Berdasarkan Agama .....	43
4.5.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	44
4.6 Gambaran Fasilitas Daerah .....	44
4.6.1 Sarana Pendidikan .....	44
4.6.2 Sarana Ibadah .....	44
4.6.3 Sarana Kesehatan .....	45
4.6.4 Sarana Transportasi .....	45

4.6.5 Penginapan .....	45
4.7 Sistem Sosial Budaya Masyarakat .....	46
4.7.1 Dalihan Na Tolu .....	46
4.7.2 Perkawinan .....	48
4.7.3 Perkawinan Campuran Dalam Adat Batak .....	48
4.8 Gambaran Umum Informan .....	50
4.8.1 Informan Utama .....	51
4.8.2 Informan Pendukung .....	56

## **BAB V PEMBAHASAN**

5.1 Motif Orang Batak Melakukan Perkawinan Campuran .....	59
5.1.1 Motif Sebab (Because Motive) .....	60
5.1.1.1 Menambah Keluarga Dengan Orang asing .....	61
5.1.1.2 Gaya Hidup Modern (Life Style) .....	63
5.1.2 Motif Tujuan (In-order-to-motive) .....	65
5.1.2.1 Memperbaiki Keturunan .....	65
5.1.2.2 Meningkatkan Ekonomi .....	68
5.2 Motif Laki-Laki Batak Melakukan Perkawinan Campuran .....	71
5.2.1 Daerah Pariwisata .....	71
5.2 Kesadaran Subjektif .....	72
5.2.1 Kesadaran Subjektif Orang Batak Melangsungkan perkawinan Campuran .....	72
5.2.1.1 Orang Batak Merasakan Kebanggaan Melakukan Perkawinan Campuran Dengan Warga Negara Asing .....	73
5.2.1.2 Menambah Kajian Wawasan .....	76
5.3 Kesadaran Intersubjektif .....	79
5.3.1.1 Interaksi Antara Perkawinan Campuran .....	80
5.3.1.2 Interaksi Perkawinan Campur Dengan Masyarakat .....	83
5.4 Kesadaran Objektif .....	87
5.5 Makna Perkawinan Campuran Orang Batak Dengan Warga Negara Asing ..	89
5.5.1 Makna Cinta .....	90
5.5.2 Makna Menarik dan Bahagia .....	91
5.5.3 Makna Menghargai Perbedaan .....	95

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	97
6.2 Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN**

Foto Wawancara Penelitian .....	xiii
Pedoman Wawancara .....	xx
Transkrip Wawancara .....	xxii
Surat Izin Penelitian .....	xiviii

Surat Keputusan Kartu Bimbingan .....	xxix
Lembar Revisi.....	xxxx
Curriculum Vitae .....	xxxi

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

Tabel 1.1 Daftar Perkawinan Campuran Dengan Warga Negara Asing.....	7
Tabel 4.1 Daftar Kecamatan Di Kabupaten Samosir.....	40
Tabel 4.2 Daftar Desa Di Kecamatan Simanindo.....	41
Tabel 4.6 Gambaran Fasilitas Daerah.....	45

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat yang memiliki kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. (E.B, Tylor 1832-1917 dalam Setiadi :28). Kebudayaan mencakup seluruh yang dipelajari dan didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative yang mencakup seluruh cara-cara atau pola-pola berfikir, bertindak dan merasakan. Herkovits melihat kebudayaan sebagai sesuatu yang *superorganic* karena kebudayaan turun-temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus. Walaupun orang-orang yang menjadi bagian anggota masyarakat silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran. Kebudayaan tidak memiliki batasan atau definisi yang tegas (Setiadi, 2006:28)

Budaya berkaitan dengan cara manusia hidup, belajar dan berpikir, merasa dan mempercayai dan mengusahakan apa yang sesuai menurut budayanya. Budaya dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam bentuk kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1979). Budaya dapat berguna sebagai pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu dan peranan. Pengertian tersebut bila diartikan dan dikaji secara mendalam sebetulnya menampilan nilai-nilai dan sistem-sistem. Nilai dan sistem yang diperoleh dalam keseluruhan cara hidup setiap bangsa atau suku yang diwarisi oleh orang dan kelompoknya sama halnya dalam cara berpikir, berperasaan dan berkepercayaan. Oleh karena itu tingkat, peranan nilai dan sistem budaya menjadi bagian penting dalam kebudayaan. (Ranjabar, 2012: 9).

Kebudayaan digolongkan dalam tiga wujud yaitu, pertama wujud sebagai suatu kesatuan dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai dan norma-norma, dan peraturan, wujud tersebut menyampaikan ide dari kebudayaan yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba, dipegang, ataupun difoto, dan letaknya ada dalam alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan berhubungan itu hidup. Kebudayaan yang ideal ini diartikan pula pada tata kelakuan, yang menunjukkan bahwa budaya yang ideal memiliki fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah pada tindakan., kelakuan

dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan yang ideal ini disebut adat atau adat-istiadat.

Kedua, wujud dari kebudayaan sebagai suatu yang kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut merupakan sistem sosial, karena menyangkut kelakuan dan tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini dapat diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan dan bergaul dengan yang lainnya dalam masyarakat yang tampak dalam bentuk perilaku dan Bahasa pada saat mereka berinteraksi dalam pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Wujud yang ketiga, yaitu kebudayaan sebagai benda-benda dan hasil karya manusia yang diciptakan dalam hal ini disebut pula kebudayaan fisik. Dimana wujud ini merupakan hasil fisik yang berupa aktivitas perbuatan, karya dan manusia dalam masyarakat, yang sifatnya konkret dan berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat, dan difoto dalam wujud besar dan kecil. Menurut (Koentjaraningrat, 2009:150) kebudayaan terdiri dari tujuh unsur yaitu, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, kesenian, bahasa dan organisasi sosial.

Menurut Koentjaraningrat (2015:116) Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi satu kesatuan manusia menurut sistem adat istiadat yang bersifat kolektif dimana manusia itu berinteraksi dan bersosial. Interaksi antar individu maupun dengan kelompok memiliki keinginan dan tujuan yang sama melahirkan budaya baru. Seseorang atau kelompok yang melupakan budayanya adalah orang yang telah kehilangan suatu jati diri sebagai manusia yang mempunyai rasa, pengetahuan dan pola pikir yang dibentuk dalam sebuah karya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, karena seseorang yang berkaitan dengan hasil-hasil budaya mempergunakan, melihat dan kadang-kadang merusak budaya tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan bergaul antara satu dengan yang lain dalam masyarakat tidak terlepas dari budaya karena menurut Soekanto bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersamaan yang membuat kebudayaan. Dengan hal ini masyarakat yang tidak memiliki budaya tanpa masyarakat sebagai tempat dan pendukungnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1-2 tentang perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang

Maha Esa. Perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Setiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undang.

Perkawinan dikenal sebagai hubungan antara dua pria dan wanita yang memberikan hubungan seksual, keturunan, membagi peran antara suami dan istri. Perkawinan merupakan sarana budaya dalam membangun hubungan antar sesama manusia yang berlainan jenis kelamin. Perkawinan mempunyai tujuan untuk mencapai suatu taraf hidup manusia yang lebih dewasa dan pada beberapa masyarakat kelompok kesukuan perkawinan menganggap sebagai alat agar seseorang memperoleh status kedudukan yang diakui ditengah kelompok masyarakatnya (Koentjaraningrat, 1999).

Perkawinan campur menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 56-57 yaitu. Perkawinan campur yang dilaksanakan diluar Indonesia antara dua orang warga negara Indonesia atau seorang warga negara asing adalah sah apabila dilakukan menurut hukum yang berlaku di negara dimana perkawinan itu dilaksanakan dan bagi warga negara Indonesia tidak melanggar kepastian-kepastian Undang-undang ini. Perkawinan campuran yang diartikan dalam Undang-undang ini adalah perkawinan antara dua orang yang di Indonesia yang tunduk pada hukum yang berbeda, karena perbedaan kewarganegaraan yang salah satu pihak kewarganegaraan Indonesia.

Setiap bangsa memiliki kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang berbentuk komunitas dalam kelompok desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, yang mengemukakan suatu ciri khas yang terlihat oleh orang diluar warga masyarakat bersangkutan. setiap orang yang berasal dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam bagian kebudayaan nya yang biasanya tidak melihat lagi ciri khasnya, terutama berkenaan dengan unsur-unsur yang berlainan yang mencolok dengan kebudayaan sendiri.

Orang Batak merupakan salah satu masyarakat yang ada di Indonesia. Nama Batak itu sendiri identik dengan beberapa suku bangsa yang bermukim di wilayah yang sangat luas di Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku Batak yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pak-pak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Dalam pola pembagian warisan terdapat perbedaan pada masyarakat adat Batak Toba, Karo, Pak-pak dan Simalungun yang sebagian beragama Kristen masih berdasarkan hukum adat (Koentjaraningrat, 1999: 94).

Perkawinan pada orang Batak pada umumnya merupakan suatu pranata yang tidak hanya mengikat dalam suatu hubungan yang tertentu, kaum kerabat dari si laki-laki (*paranak* dalam

Bahasa Toba) dengan kaum keluarga dari si wanita (*parboru* dalam Bahasa Toba). Oleh karena itu menurut adat kuno seorang laki-laki tidak bebas dalam memilih jodohnya. Perkawinan yang dianggap sesuai dalam masyarakat batak adalah perkawinan antara seorang laki-laki dengan anak-anak perempuan saudara laki-laki ibunya. Dengan demikian maka seorang laki-laki Batak sangat pantas kawin dengan wanita yang berasal dari marganya sendiri dan dengan anak perempuan dari saudara perempuan ayah. Tapi pada kenyataannya pada zaman sekarang ini sudah banyak pemuda yang tidak lagi menjalankan adat ini. (Koentjaraningrat, 1999: 102).

Orang Batak menganggap perkawinan sebagai suatu ikatan perkawinan antara dua kelompok marga yang berbeda, karena masyarakat batak dilarang kawin semarga yang dianggap *incest*. (Simanjuntak, 2006: 108). Perkawinan ditujukan untuk membentuk suatu ikatan keluarga baru dalam kehidupan yang utuh, harmonis, lestari dan diperlukan kesesuaian dari kedua sisi yang akan berpadu dalam sebuah unit terkecil dalam kelompok masyarakat. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi telah menyebabkan manusia untuk berinteraksi dengan jarak jauh, tetapi juga lewat interaksi yang lebih memungkinkan terjadinya perkawinan campur. Perkawinan campur dapat terjadi dalam masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang budaya, suku, agama dan status sosial.

Orang batak mengelompokkan manusia menjadi dua bagian yakni kerabat dan bukan kerabat. Orang yang bukan kerabat disebut orang asing yang bukan kerabatnya (*halak sileban* Bahasa Toba). Perkawinan yang boleh dilangsungkan yaitu dengan sesama orang batak, artinya perkawinan diluar orang batak tidak diakui dalam adat batak. Jika seseorang yang bukan bagian orang batak ingin kawin dengan orang batak harus masuk kedalam masyarakat batak terlebih dahulu, dan menjadi bagian anggota orang batak melalui pemberian marga. (Simanjuntak, 2006).

Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah yang mengembangkan pariwisata daerah. Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir mempunyai potensi wisata Danau Toba, pegunungan dan budaya (Batak). Pulau Samosir terkenal akan objek wisata Danau Toba dan Pulau Samosir sendiri yang berada di tengah-tengah Danau Toba. Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia. Pulau Samosir sendiri memiliki kontur berbukit-bukit dan terdapat Gunung Pusuk Buhit. 3 Keunikan ini menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan orang Batak yang mendiami Pulau Samosir juga menjadi daya tarik unik tersendiri yang tidak terdapat di daerah lain. Peninggalan sejarah yang merupakan warisan nenek moyang orang Batak masih banyak di

temukan di daerah ini, seperti pemakaman batu dan rumah-rumah adat. Hal ini yang kemudian menarik warga negara asing dan manca negara untuk mengunjungi Kabupaten Samosir. Bukan hanya itu akibat keberadaan daerah pariwisata membuka kesempatan untuk terjadinya perkawinan campuran antar warga negara asing dengan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut (diakses dari <https://Samosirkab.go.id> pada 13 Maret 2019).

Pada kenyataannya di Kelurahan Tuk-tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir ditemukan orang Batak yang melakukan perkawinan dengan warga negara asing. Seperti fenomena yang terjadi berikut ini, yaitu salah satu keluarga yang peneliti temui mengenai perkawinan yang berlangsung yakni, Hafni Manurung sebagai salah satu orang Batak yang melakukan perkawinan campuran dengan warga negara asing. Hafni Manurung merupakan masyarakat yang berasal dari Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir yang bersuamikan laki-laki dari negara Amerika Serikat yang awal perjumpaannya, yaitu saat warga negara asing tersebut berkunjung ke Danau Toba dan menginap di villa yang merupakan milik orang tua dari istri warga negara asing tersebut, itulah awal mula pertemuan dua pasangan yang telah kawin dan membentuk keluarga campuran (Hasil pengamatan langsung, tanggal 9 Januari 2019).

**Tabel 1.1 Daftar Perkawinan Campuran Orang Batak Dengan Warga Negara Asing**

No	Data Suami	Data Istri	Asal Negara	Tahun
1.	Marco Van Den Goor	Corry M.A. Nainngolan	Belanda	2012
2.	Jan Van Laar	Siti Raya Siallagan	Belanda	2014
3.	Jerry Bin Majlis	Sumarni H. Malau	Malaysia	2015
4.	Joanico Marques	Tiodora Sihotang	Timor Leste	2015
5.	Galli Andreas	Edurma Siallagan	Switzerland	2015
6.	Eridon Tua Manurung	Misty Deanne Matthews	Australia	2015
7.	Clinton X. Patrix	Sartika Hutabalian	Malaysia	2015
8.	Simon Grogory Rock	Buana Merry Siallagan	Australia	2015
9.	Benny Hermanto Nadeak	Satoko Yoshida	Jepang	2016
11.	Felix Thomas Martin	R.Skipa Halawa	Amerika	2015
12.	Hubertus Fransiscus Johanes Passege	Ernika Damanik	Belanda	2016
13.	Feris Mikael Sialagan	Marlene Hammerli	Swiss	2016
14.	Denis Patrick Fitzgerald	Binne Siallagan	Inggris	2008
15.	Christoper Michael Simons	Rohmian Sidabutar	U.S.A	2015
16.	Klaus Dieter Langrock	Rusni Sidauruk	Mersburg	2017
17.	Wee Chong Hang	Cantri Simbolon	Malaysia	2018
18.	Romal Manurung	Cathrine Louise Norworthy	United Kingdom	2018
19.	Tan Nioh Suh	Freti Gultom	Malaysia	2018
20.	Didier Georges Bigrhoffer	Normen Siallagan	Prancis	1988
21.	Adolfo Falico	Corry Sinaga	Italia	2017
22.	Eugene Warren Guentert	Rusmita Situmorang	Canada	2017

*Sumber Data: Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Samosir*

Adapun motif yang mendorong terjadinya perkawinan campuran tersebut, yakni adanya dorongan dari orang Batak yang tinggal di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir berasumsi bahwa kawin dengan warga negara asing akan memperbaiki keturunan, seperti pada umumnya orang batak memiliki kulit sawo matang dan kegelapan, akan tetapi setelah kawin dengan warga negara asing anak dari perkawinan campuran tersebut memiliki kulit putih dan bersih, serta warna rambut yang lebih terang. Motif lain yakni status sosial ekonomi, seperti yang diketahui pada daerah Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir sebagai objek wisata yang mana di daerah tersebut terdapat masyarakat pegawai hotel, pegawai restaurant, pedagang yang terdiri dari pemandu wisata, pedagang cendra mata, pedagang pakaian, dan pernak-pernik lainnya. Hal ini kemudian yang menjadi pemicu bagi masyarakat orang Batak yang ingin kawin dengan warga negara asing untuk memperbaiki perekonomian dan menaikkan status sosialnya (berdasarkan observasi langsung)

Alasan lain yang mendasari terjadinya perkawinan campuran ialah orang Batak yang kawin dengan warga negara asing dapat memiliki pengetahuan wawasan yang luas, serta memiliki pengetahuan yang sebelumnya tidak ditemukan di daerah nya antara pasangan yang berbeda dua kebudayaan dalam menjalani kehidupan dari warga negara asing berada. Seperti dalam mendidik anak warga negara asing tidak di ijinakan memperlakukan kata-kata kasar dalam mengajari anaknya, berbeda dengan orang Batak yang beranggapan bahwa anak harus didik dengan keras, perbedaan tersebut bias menjadi salah satu bentuk permasalahan dalam keluarga perkawinan campur. Akan tetapi hal ini yang dipahami pasangan yang kawin dengan warga negara asing. (berdasarkan observasi langsung).

Perkawinan campuran juga tidak terlepas dari adanya kepastian status hukum dalam lembaga perkawinan sangat penting. Terkait hal ini dikarenakan, jika pada pasangan yang tidak mempunyai status perkawinan yang sah menurut hukum nya, hal ini yang akan menyebabkan munculnya masalah terhadap keberadaan anaknya disuatu negara akan dideportasi karena orang tua tidak memilki status hukum yang pasti. Jadi status hukum sangat perlu, karena akan menentukan keberadaan pasangan yang menikah dengan warga negara asing.

Perkawinan tidak selalu berjalan dengan mulus sampai akhir maut yang memisahkan. Ada kalanya suatu permasalahan timbul sehingga perkawinan tersebut tidak berjalan dengan lancar dan harus diakhiri melalui perpisahan atau perceraian. Masalah perceraian yang terjadi pada sebagian

kecil pasangan campur dikarenakan, perbedaan paham dan latar belakang budaya yang berbeda kedua pasangan yang tidak memiliki kecocokan prinsip di antara pasangan tersebut.

Orang Batak yang tinggal di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir membuka pemikiran baru yaitu sudah tidak lagi menjalankan kebiasaan kuno yang ada di tempat lahirannya, hal ini karena pengaruh teknologi dan sosialisasi dengan masyarakat yang luar dan tingkat pendidikan yang luas, sehingga tidak lagi menganut sistem perkawinan menurut adat-istiadat yang berlaku.

Pemikiran yang demikian yang akan menjadi masalah bagi masyarakat, jika tidak lagi menjalankan kebiasaan dari sistem kekerabatannya, tidak tertutup kemungkinan kebiasaan itu akan hilang secara perlahan mengikuti perkembangan zaman. Perbedaan kebudayaan dari kedua belah pihak kelompok masyarakat yang mengakibatkan. Permasalahan mengenai perkawinan campuran merasa sangat penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya menyangkut bagaimana perkawinan campur orang Batak dengan warga negara asing di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana perkawinan campuran orang Batak dengan warga negara asing di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir"

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa motif orang Batak melakukan perkawinan campuran dengan warga negara asing?
2. Bagaimana kesadaran orang Batak yang melakukan perkawinan campuran dengan warga negara asing?
3. Bagaimana makna perkawinan campuran orang Batak dengan warga negara asing di Kelurahan Tuk-Tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman atas perkawinan campuran di Kelurahan Tuk-tuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui motif orang batak melakukan perkawinan campuran dengan warga negara asing
2. Untuk memahami kesadaran orang batak yang melaksanakan perkawinan campuran dengan warga negara asing
3. Untuk mengetahui makna perkawinan campuran orang batak dengan warga negara asing.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial, khususnya cabang ilmu sosial budaya serta dapat digunakan dalam menambah khazanah ilmu sosial dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan perkawinan campuran dengan warga negara asing.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam perkawinan campuran bagi masyarakat umum maupun terkait bagi masyarakat orang Batak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdian, Gahral Donny. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan
- Baswori Surwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Citra
- Bungin Burhan.2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Bungin Burhan. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Raja Grafindo Persada .Jakarta.
- Creswell Jhon.W. 2013. *Reseach Desaign Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Goodman J.Douglas, Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Gultom, Ibrahim. 2010. *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: PT Bumi Aksjara.
- Ihromi, T.O. 1984. *Pokok – Pokok Antropologi*. Jakarta : PT Gramediari
- Koentjaraningrat. 1999. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan
- Koentjaraningrat.2009. *Ilmu Antropologi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Koenjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi* : PT.Rineka Cipta
- ,Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Moleong, Lexy J.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya.
- Oetojo, Boedhi. 2007. *Model Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Purba, Yanti Marlin M, *Skripsi Peranan Adat Dalihan Na Tolu Dalam Perkawinan Batak Toba di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Popinsi Sumatra Utara Indralaya*: Fisip universitas Sriwijaya
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ranjabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Setiadi, Elly M, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Simanjuntak B.A. 2006. *Struktur Sosial dan Politik Batak Toba Hingga 1945*. Jakarta: Buku Obor
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University.

- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Rajawali Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vergouven, J.C 2004. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta Lkis Pelangi Aksara
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *TeorTeori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta:Kencana.

### **Referensi Skripsi, Jurnal dan Internet:**

- Annga Intueri Mahendra P *Komunikasi dan Konflik Dalam Perkawina Campuran*,  
perpustakaan.uns.ac.id, 2013 Universitas Sebelas Maret, <http://gilib.uns.ac.id>
- BPS Kabupaten Samosir. 2018. di <https://Samosirkab.go.id> (diakses pada tanggal 15-08-2019 pukul 14:35).
- Erfida, Fenny. 2014. *Skripsi Perkembangan Budaya Upacara Adat Mangokal Holi di Tapanuli Utara*.  
Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Fauyani Daihanty Purba, *Penyelesaian Perkawinan Semarga menurut Hukum Adat batak Toba*.  
Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung, 2017, <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada Maret 2019
- Gambaran Umum Kabupaten Samosir. diakses dari <https://Samosirkab.go.id> pada 13 Maret 2019
- Hanna Suryadika M.R. 2013. Siahaan dan Mahfud Anshori, *Suku batak dan Majalah Horas*.  
[http://Repistory.usu.ac.id//adat\\_budaya\\_dalihan\\_na\\_tolu](http://Repistory.usu.ac.id//adat_budaya_dalihan_na_tolu). Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 13:25.
- Kajian-Pustaka.com. *Pengertian Gaya Hidup*. Diakses pada 12-08-2019 pukul 16:00.
- Nur Laili Oktafiani, Amir Hasan Ramli, Yunita Kurniawati. *Manajemen Konflik Pada Paasangan Suami Istri Yang Menjalani Perkawinan Campuran*, Program Studi Psikologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, <http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents>.
- Pengertian Warga Negara Asing, <http://repository.unpas.ac.id>  
Diakses pada tanggal 08 Februari 2019
- Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta,  
<http://www.jurnalkommas.com>. Diakses pada 13 Maret 2019
- Undang-Undang No nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan.  
Yasinta Kurnia Ningtyas, *Kawin Campur di Kalangan Perempuan Teluk Awur*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang 2013, [http:// user.downloads](http://user.downloads). Diakses pada 13 Maret 2019.